**MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN DENGAN**

**BERWIRAUSAHA (USAHA KECIL)**

**DI DAERAH PESISIR SELATAN YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Oleh:

Mulyadi, Ibnu Syamsi dan S.Wisni Septiarti

Penelitian ini bertujuan menemukan model pemberdayaan masyarakat miskin dengan berwirausaha di wilayah pesisir selatan Yogyakarta melalui: (1) Analisis masalah dan potensi masyarakat pada 3 desa masing-masing di desa Girikerto Kabupaten Gunung Kidul, Desa Poncosari Kabupaten Bantul dan Banaran, Kabupaten Kulon Progo; (2) Mengidentifikasi kebutuhan belajar dan potensi masyarakat; (3) Mengembangkan model pemberdayaan non fisik sesuai tipologi desa untuk pengembangan kemampuan berwirausaha dalam skala kecil.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 tahun anggaran dengan menggunakan pendekatan research dan development. Target tahun pertama adalah: (1) identifikasi masalah dan potensi masyarakat melalui teknik observasi langsung, dokumentasi, wawancara. Dokumentasi dimaksudkan sebagai data-data sekunder mengenai dinamika masyarakat dan juga meperoleh data-data yang berupa visual proses penelitian ini berlangsung. Pendekatan kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi data-data tentang potensi dan masalah; (2) identifkikasi kebutuhan belajar dan pengembangan potenasi melalui FGD; (3) menemukan 5 orang pendamping di masing-masing desa dan (4) menyusun panduan pemberdayaan secara sederhana. Panduan ini digunakan sebagai awal implementasi model pemberdayaan di tahun kedua. Ke tiga desa dipilih dengan beberapa pertimbangan antara lain memiliki karakteristik sebagai masyarakat pesisir sebagaimana referensi yang digunakan. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif, diintepretasikan berdasarkan hasil FGD.

Penelitian tahun pertama ini menemukan potensi dari ke tiga desa, pada umumnya memiliki tipologi masyarakat pesisir namun hasil penelitian ini menunjukkan tidak semua penduduk memilih pantai dan dinamikanya sebagai bagian dari aktivitas usaha melainkan bidang pertanian masih diandalkan sebagai bagian kehidupan utamanya. Melalui FGD di desa Banaran dan Girikerto diketahui bahwa kondisi tersebut, diakibatkan oleh pandangan masyarakat bahwa bidang pertanian yang sudah turun temurun lebih menjanjikan dari pada pantai yang cenderung beresiko lebih tinggi. Penjelasan ini tidak seluruhnya benar karena di desa Poncosari berdasarkan analisis kebutuhan belajar sebagian besar masyarakat memiliki keinginan tinggi untuk bisa berpartisipasi dalam bidang ekonomi di sekitar pantai. Namun demikian masih terdapat sebagian kelompok masyarakat di pesisir selatan yang pernah dan sedang mengembangkan usaha kecil sebagai hasil pendidikan dan pelatihan yang diperoleh sebelumnya, akan tetapi belum berkembang. Setelah melalui beberapa kali FGD, sebagian masyarakat di tiga desa penelitian kembali menyadari pentingnya pengembangan potensi dengan berwirausaha (usaha kecil).

*Key Word: Tipologi Masyarakat Pesisir Selatan, Pemberdayaan Non Fisik*